

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Fintech Lending* terhadap Inflasi melalui Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga Acuan Bank Indonesia”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh yang dihasilkan pada *fintech lending* terhadap inflasi baik secara langsung, maupun melalui jumlah uang beredar M2 dan suku bunga acuan Bank Indonesia, serta pengaruh *fintech lending* terhadap jumlah uang beredar M2 dan suku bunga acuan Bank Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode teknik dokumenter dalam mengumpulkan dokumen. Dokumen yang digunakan berupa nilai transaksi *fintech lending*, inflasi, jumlah uang beredar M2, dan suku bunga acuan Bank Indonesia yang bersumber dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur terhadap jumlah data yang digunakan yaitu sebanyak 27 bulan, terhitung sejak Januari 2018 sampai dengan Maret 2020.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil hipotesis menunjukkan nilai transaksi *fintech lending* tidak memiliki pengaruh terhadap inflasi. Pada variabel jumlah uang beredar M2, terdapat pengaruh negatif dan signifikan yang dihasilkan oleh *fintech lending*. Selain itu, *fintech lending* berpengaruh positif dan signifikan terhadap suku bunga acuan BI. Pada hipotesis pengaruh tidak langsung, tidak terdapat pengaruh yang dihasilkan nilai transaksi *fintech lending* terhadap inflasi baik melalui jumlah uang beredar M2 maupun suku bunga acuan Bank Indonesia.

Implikasi yang dihasilkan dari penelitian ini adalah, hasil penelitian ini dapat menjadi pendukung bagi studi berkelanjutan terkait dampak *fintech lending* dengan menambah variabel makroekonomi lain seperti pendapatan nasional. Selain itu, Bank Indonesia selaku otorita moneter dapat melanjutkan kebijakan mengendalikan suku bunga acuan BI dan pada inflasi baik melalui jumlah uang beredar maupun suku bunga acuan BI karena tidak terdapat pengaruh dari *fintech lending* terhadap inflasi. Bank Indonesia perlu mulai memperhatikan *fintech lending* dan meninjau ulang kebijakan terkait jumlah uang beredar yang telah digunakan. Selain itu, Bank Indonesia juga perlu mendorong masyarakat, khususnya UMKM untuk mengambil pinjaman produktif pada *fintech lending* supaya kedepannya *fintech lending* dapat memiliki peran dalam menstabilkan inflasi.

Kata kunci : *Fintech Lending*, Inflasi, Jumlah Uang Beredar M2, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia

SUMMARY

This research is entitled "The Effect of Fintech Lending on Inflation through the Money Supply and Bank Indonesia Reference Interest Rate". The objective of this study is to analyze how the effect of fintech lending on inflation, either directly or through the M2 money supply and the Bank Indonesia reference rate, as well as the effect of fintech lending on the M2 money supply and the Bank's reference interest rate. Indonesia.

This type of research is quantitative research using documentary techniques in collecting documents. The documents used are the value of fintech lending transactions, inflation, the money supply M2, and the reference interest rate of Bank Indonesia sourced from Bank Indonesia and the Financial Services Authority. The data analysis technique used is path analysis of the amount of data used, which is 27 months, starting from January 2018 to March 2020.

Based on the research results, the results of the hypothesis show that the value of fintech lending transactions has no effect on inflation. In the M2 money supply variable, there is a negative and significant effect generated by fintech lending. In addition, fintech lending has a positive and significant effect on BI's benchmark interest rate. In the indirect effect hypothesis, there is no effect generated by the value of fintech lending transactions on inflation either through the M2 money supply or Bank Indonesia's reference interest rate.

The implication of this research is that the results of this research can be a support for sustainable studies related to the impact of fintech lending by adding other macroeconomic variables such as national income. In addition, Bank Indonesia as the monetary authority can continue the policy of controlling the BI benchmark interest rate and inflation through both the money supply and the BI benchmark interest rate because there is no influence from fintech lending on inflation. Bank Indonesia needs to start paying attention to fintech lending and reviewing policies related to the money supply that has been used. In addition, Bank Indonesia also needs to encourage the public, especially MSMEs to take productive loans from fintech lending so that in the future fintech lending can have a role in stabilizing inflation.

Keywords: Fintech Lending, Inflation, M2 Money Supply, Bank Indonesia's Reference Interest Rate.